

Penguatan Literasi Anti-Bullying Remaja Melalui Edukasi Komprehensif Berbasis Media Visual Interaktif

Strengthening Adolescent Anti-Bullying Literacy Through Comprehensive Education Using Interactive Visual Media

Siti Hajar Salawali^{*}, Dewi Suryaningsi Hiola, Auli Irfah, Rachmawaty D. Hunawa, Sitti Fatimah Meylandri Arsad

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

^{*}Email Korespondensi: sitihajar.salawali@ung.ac.id

Abstrak

Bullying masih menjadi isu krusial secara global, khususnya di kalangan remaja dalam lingkungan pendidikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMK Tridharma Lab School UNG terkait pengertian, penyebab, bentuk, dampak, tanda-tanda, pencegahan, dan penanganan bullying. Intervensi dilakukan secara terstruktur dalam satu hari melalui pendekatan edukasi interaktif berbasis media visual, termasuk presentasi PowerPoint, video animasi, poster tematik, dan buku saku edukatif. Sebanyak 28 peserta didik terlibat aktif dalam sesi tematik, diskusi kelompok, dan refleksi. Efektivitas kegiatan dievaluasi menggunakan kuesioner pre-post. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman secara signifikan pada semua indikator: 95% peserta memahami konsep, jenis, dan strategi pencegahan bullying dengan tepat, sementara 90% memahami penyebab serta dampaknya. Temuan ini menegaskan efektivitas strategi edukasi multimodal yang dirancang sesuai karakteristik remaja dalam membangun literasi anti-bullying. Program ini menekankan pentingnya integrasi media visual inovatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan aman.

Kata kunci: Edukasi Visual, Literasi Anti-Bullying, Media Interaktif, Pencegahan Bullying

Abstract

Bullying remains a pressing global issue, particularly among adolescents in educational settings. This community service program was designed to enhance students' knowledge and awareness of SMK Tridharma Lab School UNG regarding the definitions, causes, types, impacts, warning signs, prevention strategies, and appropriate responses to bullying. A structured, one-day intervention was conducted using interactive educational methods supported by visual media, including PowerPoint presentations, animated videos, thematic posters, and a practical pocket guidebook. A total of 28 students actively participated in thematic sessions, group discussions, and reflective activities. The effectiveness of the intervention was evaluated using pre- and post-activity questionnaires. The results indicated a significant improvement across all indicators: 95% of participants demonstrated accurate understanding of the concepts, types, and prevention strategies, while 90% showed a solid grasp of the causes and consequences of bullying. These findings emphasize the effectiveness of multimodal, youth-centered educational strategies in fostering anti-bullying literacy. The program highlights the importance of integrating innovative visual media into community engagement efforts to promote safer, more inclusive school environments.

Keywords: Visual Education, Anti-Bullying Literacy, Interactive Media, Bullying Prevention

PENDAHULUAN

Fenomena bullying, baik dalam bentuk konvensional maupun cyberbullying, telah menjadi isu krusial yang meresahkan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia (Slonje et al., 2025; Unicef, 2020, 2025). Perilaku agresif yang disengaja dan berulang ini, yang ditandai dengan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban (Gini & Espelage, 2014), menimbulkan dampak multidimensional yang serius, mulai dari penurunan prestasi akademik, depresi, kecemasan, hingga dalam kasus ekstrem, tindakan bunuh diri pada korban (Hinduja & Patchin, 2021; Salawali et al., 2025). Lebih lanjut, pelaku bullying juga berisiko tinggi mengalami masalah perilaku antisosial dikemudian hari, sementara saksi atau bystander dapat mengalami disensitisasi atau ketakutan yang menghambat intervensi (Johander et al., 2022).

Dalam konteks remaja, transisi menuju kedewasaan seringkali diwarnai oleh pencarian identitas dan peningkatan pengaruh teman sebaya, menjadikan mereka kelompok yang sangat rentan terhadap bullying (Stuart, 2016; Zhang & Qin, 2023). Data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman remaja tentang bullying dan cyberbullying masih bervariasi, dan seringkali belum memadai untuk membekali mereka dengan strategi pencegahan dan penanganan yang efektif (Gabrielli et al., 2021). Misalnya, beberapa studi menemukan bahwa meskipun remaja familiar dengan istilah bullying, pemahaman mereka tentang nuansa jenis bullying yang berbeda, penyebab yang kompleks, atau dampak jangka panjang seringkali masih dangkal (Pidada et al., 2024). Kesenjangan pengetahuan ini berpotensi meningkatkan kerentanan mereka menjadi korban, pelaku, atau bahkan bystander pasif.

Berangkat dari urgensi tersebut, penelitian-penelitian terdahulu telah banyak mengkaji efektivitas intervensi berbasis edukasi sebagai salah satu pilar utama dalam upaya pencegahan bullying di sekolah (Divecha & Brackett, 2019; Faridah et al., 2024). Program edukasi yang sistematis dan berkelanjutan dapat secara signifikan meningkatkan empati dan keterampilan sosial siswa, dua faktor kunci dalam mereduksi perilaku bullying, begitu juga pentingnya pendekatan multi-media dalam menyampaikan pesan-pesan pencegahan bullying, mengingat preferensi belajar generasi Z yang cenderung visual dan interaktif (Chicote-Beato et al., 2024; Gaffney et al., 2021). Penggunaan media seperti video edukasi, infografis, dan platform digital terbukti lebih efektif dalam menarik perhatian dan memfasilitasi retensi informasi dibandingkan metode ceramah konvensional (Cascio et al., 2023; Rejekiingsih et al., 2024).

Sejalan dengan state of the art dalam bidang edukasi pencegahan bullying ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan remaja di SMK Tridharma Lab School UNG. Sekolah ini, yang merupakan institusi pendidikan kejuruan, memiliki karakteristik peserta didik yang beragam dan sangat relevan untuk diberikan pemahaman mendalam tentang bullying dan cyberbullying mengingat interaksi sosial yang intensif di lingkungan sekolah dan dunia maya. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan sebelumnya, teridentifikasi bahwa meskipun ada kesadaran umum, pemahaman detail mengenai aspek-aspek bullying yang meliputi pengertian, penyebab, berbagai bentuk, dampak yang merusak, tanda-tanda peringatan, serta strategi pencegahan dan penanganan yang tepat masih perlu ditingkatkan secara signifikan di kalangan siswa SMK Tridharma Lab School UNG. Permasalahan ini diperparah dengan keterbatasan sumber daya edukasi yang komprehensif dan menarik di sekolah.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja SMK Tridharma Lab School UNG secara komprehensif mengenai pengertian, penyebab, bentuk, dampak, tanda, pencegahan, dan penanganan bullying serta cyberbullying. Justifikasi kuat untuk tujuan ini didasarkan pada

temuan bahwa peningkatan pengetahuan adalah fondasi esensial untuk perubahan sikap dan perilaku (Aulia et al., 2024; Chicote-Beato et al., 2024; Gaffney et al., 2021), yang pada gilirannya diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, inklusif, dan bebas dari bullying. Untuk mencapai tujuan tersebut, kami mengadopsi pendekatan edukasi yang inovatif dan relevan dengan generasi muda, yaitu melalui penyuluhan interaktif yang didukung oleh berbagai media visual menarik, meliputi PowerPoint yang informatif, video edukasi, poster yang mudah diingat, serta buku saku yang didesain secara visual untuk menyampaikan pesan kunci secara efektif. Pendekatan multi-media ini diharapkan dapat memaksimalkan penyerapan informasi dan mendorong partisipasi aktif dari para peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Bagian ini menguraikan secara sistematis pendekatan, lokasi, sasaran, tahapan, dan media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Metodologi yang komprehensif ini dirancang untuk memastikan objektivitas, *replicability*, dan validitas hasil yang diperoleh.

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMK Tridharma Lab School Universitas Negeri Gorontalo (UNG), sebuah institusi pendidikan kejuruan yang berlokasi di Provinsi Gorontalo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil survei awal yang mengindikasikan adanya kebutuhan akan edukasi komprehensif mengenai bullying di kalangan peserta didiknya, serta komitmen pihak sekolah dalam mendukung program pencegahan. Sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah 28 peserta didik kelas X SMK Tridharma Lab School UNG Jurusan Asisten Keperawatan dan Farmasi. Pemilihan jenjang kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masa remaja awal dan pertengahan merupakan periode krusial di mana interaksi sosial menjadi sangat intensif dan risiko terlibat atau menjadi korban bullying cenderung meningkat. Seluruh peserta berpartisipasi secara sukarela setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan edukasi, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan fondasi krusial yang menjamin kualitas dan relevansi materi serta media edukasi. Survei Kebutuhan dan Koordinasi Mitra: Melakukan pertemuan awal dengan pihak sekolah di SMK Tridharma Lab School UNG untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik terkait pemahaman bullying, menganalisis situasi lingkungan sekolah, dan mendapatkan persetujuan serta dukungan penuh untuk pelaksanaan kegiatan.

Pengembangan Materi Edukasi: Tim pengabdian, menyusun modul materi edukasi secara komprehensif. Materi ini mencakup: Pengertian bullying dan cyberbullying (definisi, karakteristik, perbedaan). Penyebab bullying (faktor individu, keluarga, sekolah, dan sosial). Bentuk-bentuk bullying (fisik, verbal, relasional, siber) dengan contoh konkret. Dampak bullying (fisik, psikologis, akademik bagi korban, pelaku, dan bystander). Tanda-tanda bullying (indikator pada korban dan pelaku). Pencegahan bullying (peran individu,

teman sebaya, sekolah, dan keluarga). Penanganan bullying (langkah-langkah pelaporan, dukungan psikologis, intervensi).

Materi disusun berdasarkan tinjauan pustaka terkini dan disesuaikan dengan konteks serta daya tangkap remaja. Desain dan Produksi Media Edukasi: Berdasarkan modul materi, dikembangkan empat jenis media edukasi utama yang menitikberatkan pada aspek visual dan interaktivitas: Presentasi PowerPoint Interaktif: Disusun dengan desain minimalis, penggunaan ilustrasi dan infografis yang menarik, serta menyertakan pertanyaan pemicu diskusi. Setiap slide dirancang untuk tidak terlalu padat teks dan fokus pada poin-poin kunci. Video Edukasi Animasi: Durasi sekitar 5-7 menit. Video ini menggunakan narasi yang mudah dipahami, karakter yang relatable, dan animasi yang dinamis untuk menjelaskan konsep-konsep kompleks secara visual.

Poster Edukasi Tematik: Didesain dengan warna cerah dan ilustrasi kuat, mencakup pesan-pesan singkat dan penting. Poster dicetak dalam ukuran A3 dan ditempel di area strategis sekolah setelah kegiatan. Buku Saku Anti-Bullying: Meskipun targetnya remaja, buku saku ini didesain dengan menyajikan informasi kunci mengenai jenis, pencegahan, dan langkah-langkah penanganan bullying dalam format yang mudah dibawa dan diakses. Bahasa yang digunakan disederhanakan namun tetap informatif, berfokus pada panduan praktis.

Seluruh media dikembangkan dengan fokus kuat pada estetika visual yang kontemporer dan menarik bagi demografi remaja. Pemilihan warna, font, ilustrasi, dan tata letak dilakukan secara cermat untuk memastikan pesan tersampaikan secara efektif tanpa menimbulkan kebosanan atau kebingungan. Hal ini sejalan dengan prinsip desain edukasi yang menekankan visualisasi untuk meningkatkan retensi informasi pada audiens muda.

b. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian, dimana materi dan media edukasi disampaikan kepada peserta didik. Sesi Penyuluhan Interaktif: Kegiatan dilaksanakan dalam format sesi penyuluhan yang dibagi menjadi beberapa sesi tematik untuk menjaga fokus dan energi peserta. Setiap sesi diawali dengan pemaparan materi menggunakan PowerPoint dan pemutaran video edukasi yang relevan. Diskusi Kelompok dan Studi Kasus: Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan studi kasus bullying yang disiapkan. Hal ini mendorong mereka untuk berpikir kritis, berbagi pandangan, dan mencari solusi bersama. Sesi Tanya Jawab dan Brainstorming: Fasilitator membuka sesi tanya jawab untuk mengklarifikasi pemahaman peserta dan mendorong mereka mengajukan pertanyaan. Sesi brainstorming dilakukan untuk mengidentifikasi potensi strategi pencegahan dan penanganan bullying yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah peserta didik.

Pembagian Media Pendukung: Setelah sesi penyuluhan, setiap peserta diberikan buku saku anak anti-bullying sebagai panduan pribadi yang dapat mereka gunakan dan sebarkan. Poster edukasi dipajang di area-area umum sekolah seperti mading, koridor, dan kantin untuk mengingatkan kembali pesan-pesan kunci. Pendekatan Fasilitasi: Dosen dan tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang membimbing diskusi, memberikan klarifikasi, dan menciptakan suasana yang aman dan terbuka bagi peserta untuk berbagi pengalaman atau pertanyaan tanpa rasa takut.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan dalam mencapai tujuan peningkatan pengetahuan. Metode Evaluasi: Evaluasi dilakukan menggunakan metode kuantitatif melalui kuesioner pemahaman pasca-kegiatan (post-test). Dimana sebelum pemberian materi diawali dengan pemberian pre-test, pertanyaan

kuesioner dirancang untuk mengukur pemahaman peserta terhadap seluruh materi yang disampaikan.

Indikator Keberhasilan: Indikator keberhasilan utama diukur berdasarkan persentase peserta yang mampu memahami aspek-aspek bullying, meliputi: Mampu memahami pengertian cyber bullying/bullying. Mampu memahami penyebab bullying. Mampu menjelaskan jenis-jenis bullying. Mampu menjelaskan akibat bullying. Mampu memahami pencegahan bullying. **Pengumpulan Data:** Kuesioner dibagikan kepada seluruh peserta di akhir sesi edukasi. Mereka diberikan waktu yang cukup untuk mengisi kuesioner secara mandiri dan anonim untuk mendorong jawaban yang jujur.

Analisis Data: Data yang terkumpul dari kuesioner dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Persentase pemahaman dihitung untuk setiap indikator keberhasilan, memberikan gambaran jelas tentang pencapaian tujuan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi komprehensif tentang bullying telah dilaksanakan dengan lancar dan partisipasi aktif dari seluruh peserta didik SMK Tridharma Lab School UNG dengan total 28 peserta didik dari kelas X SMK Tridharma Lab School UNG Jurusan Asisten Keperawatan dan Farmasi mengikuti seluruh rangkaian sesi penyuluhan. Suasana selama kegiatan berlangsung sangat kondusif, ditandai dengan antusiasme yang tinggi dari peserta dalam mengikuti setiap sesi, termasuk saat pemaparan materi, pemutaran video edukasi, serta diskusi kelompok.



Gambar 1. Pemberian Materi

Peserta secara aktif terlibat dalam sesi tanya jawab dan berani berbagi pandangan mereka terkait pengalaman atau pemahaman awal tentang bullying. Beberapa siswa bahkan dengan inisiatif bertanya tentang cara-cara spesifik melaporkan insiden bullying dan dukungan yang bisa mereka dapatkan, menunjukkan adanya kebutuhan informasi yang nyata dan keseriusan mereka dalam menyikapi isu ini. Fasilitator dari tim pengabdian berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan non-intimidatif,

mendorong dialog terbuka dan partisipasi aktif. Tidak ada kendala signifikan yang menghambat jalannya kegiatan, berkat koordinasi yang baik dengan pihak sekolah dan persiapan yang matang. Respons positif dari pihak sekolah dan peserta menjadi indikator awal keberhasilan implementasi program.



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Didik

Evaluasi kegiatan difokuskan pada pengukuran tingkat pemahaman peserta didik pasca-penyuluhan melalui kuesioner terstruktur. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang sangat signifikan di berbagai aspek bullying sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Pemahaman dan Persentase Peserta yang Mampu Memahami

No	Indikator Pemahaman	Persentase (%)
1.	Mampu memahami pengertian <i>cyber bullying/bullying</i>	95%
2.	Mampu memahami penyebab <i>bullying</i> .	90%
3.	Mampu menjelaskan jenis-jenis <i>bullying</i>	95%
4.	Mampu menjelaskan akibat <i>bullying</i>	90%
5.	Mampu memahami pencegahan <i>bullying</i> .	95%

Dari tabel 1, terlihat bahwa mayoritas peserta didik (di atas 90%) mampu memahami dengan baik berbagai aspek penting terkait bullying setelah mengikuti kegiatan edukasi. Secara spesifik, 95% peserta mampu menjelaskan pengertian bullying /cyberbullying dengan tepat, mengidentifikasi perbedaan keduanya. Angka yang sama (95%) juga ditunjukkan pada pemahaman mengenai jenis-jenis bullying dan strategi pencegahan. Sementara itu, 90% peserta mampu memahami faktor-faktor penyebab bullying serta berbagai akibat atau dampak yang ditimbulkannya. Hasil ini secara kolektif merefleksikan keberhasilan program dalam meningkatkan literasi remaja terhadap isu bullying.

Pencapaian persentase pemahaman yang tinggi pada setiap indikator pasca-edukasi menegaskan efektivitas model penyuluhan yang diterapkan dalam kegiatan

pengabdian masyarakat ini. Hasil ini konsisten dengan temuan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang terencana dengan baik dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan individu tentang isu-isu kesehatan atau social (Faridah et al., 2024; Hinduja & Patchin, 2021; Pidada et al., 2024).

Keberhasilan ini dapat dianalisis dari beberapa perspektif: Pendekatan Edukasi Komprehensif dan Terstruktur: Materi disampaikan secara sistematis, dimulai dari konsep dasar hingga strategi penanganan. Kedalaman materi yang mencakup pengertian, penyebab, bentuk, dampak, tanda, pencegahan, hingga penanganan bullying memberikan pemahaman holistik kepada peserta. Pendekatan ini memungkinkan peserta membangun kerangka pengetahuan yang kuat, tidak hanya sekadar mengenal istilah bullying tetapi juga memahami dinamika dan kompleksitasnya.

Optimalisasi Penggunaan Media Edukasi Visual dan Interaktif: Hasil evaluasi secara kuat mengindikasikan bahwa penggunaan berbagai media edukasi yang dirancang secara visual menarik sangat efektif dalam memfasilitasi proses belajar remaja. PowerPoint interaktif dengan infografis dan minim teks menjaga perhatian peserta dan membantu visualisasi data atau konsep. Video edukasi animasi terbukti menjadi media yang sangat kuat dalam menyampaikan pesan-pesan kompleks secara emosional dan naratif. Remaja, sebagai generasi visual, cenderung lebih mudah menangkap dan mengingat informasi yang disampaikan melalui format video yang dinamis dan relevan dengan pengalaman mereka (Cascio et al., 2023; Rejekiningsih et al., 2024). Video mampu menggambarkan situasi bullying secara realistis tanpa perlu eksposur langsung, sehingga memicu empati dan pemahaman dampak secara lebih mendalam. Poster edukasi yang ditempatkan strategis berfungsi sebagai pengingat visual pasif yang berkelanjutan, memperkuat pesan-pesan kunci setelah sesi penyuluhan selesai. Buku saku anti-bullying memberikan sumber referensi yang mudah diakses dan bersifat personal, memungkinkan peserta untuk merevisi dan memperdalam pemahaman mereka di luar sesi formal. Desain visual yang menarik pada buku saku ini turut berkontribusi pada minat baca dan retensi informasi.

Metode Penyuluhan Interaktif: Sesi diskusi kelompok, studi kasus, dan sesi tanya jawab berperan penting dalam meningkatkan pemahaman. Model partisipatif ini mendorong peserta untuk berpikir kritis, menganalisis situasi, dan mengaplikasikan pengetahuan yang baru diperoleh. Diskusi memfasilitasi pertukaran ide dan perspektif, yang menurut Bandura (1997) dalam (Muhammad & Adnan, 2025) sangat penting dalam pembelajaran sosial dan pembentukan keyakinan diri (self-efficacy) dalam menghadapi tantangan.

Relevansi Materi dengan Konteks Remaja: Materi yang disajikan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari remaja, termasuk contoh-contoh bullying di sekolah dan cyberbullying di media sosial. Hal ini membuat materi terasa lebih personal dan mudah dihubungkan dengan pengalaman mereka, sehingga meningkatkan motivasi untuk belajar dan memahami (Zhang & Qin, 2023).

Peran Fasilitator yang Efektif: Dosen dan tim pengabdian yang berperan sebagai fasilitator mampu menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung. Pendekatan yang empatik dan responsif terhadap pertanyaan peserta turut mendorong keterbukaan dan kedalaman diskusi. Meskipun hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang luar biasa, penting untuk dicatat bahwa kuesioner post-test mengukur pemahaman kognitif. Transformasi pengetahuan ini menjadi perubahan perilaku nyata (misalnya, keberanian melapor, intervensi sebagai bystander aktif, atau penghentian perilaku

bullying) memerlukan tindak lanjut dan evaluasi longitudinal. Namun, peningkatan pemahaman yang tinggi ini merupakan langkah awal yang krusial, karena pemahaman adalah prasyarat fundamental untuk pembentukan sikap dan perubahan perilaku positif (Muhammad & Adnan, 2025). Kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan intervensi yang tepat dan media yang relevan, peningkatan literasi anti-bullying di kalangan remaja sangat mungkin dicapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi mengenai bullying di SMK Tridharma Lab School UNG telah berhasil dilaksanakan dengan sangat efektif. Peningkatan pemahaman peserta didik mengenai berbagai aspek bullying, mulai dari pengertian, jenis, penyebab, dampak, hingga strategi pencegahan, menunjukkan keberhasilan metode yang digunakan. Melalui penyuluhan interaktif dan pemanfaatan berbagai media visual inovatif, peserta didik dapat mengakses informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Evaluasi yang dilakukan memperlihatkan bahwa mayoritas peserta mampu mengidentifikasi dan memahami inti materi dengan baik, mencerminkan efektivitas pendekatan yang diambil dalam program ini.

Saran

Meskipun kegiatan ini telah mencapai tujuan yang signifikan, ada baiknya untuk terus mengembangkan materi edukasi agar lebih relevan dengan perkembangan zaman dan media sosial yang saat ini menjadi bagian penting dari kehidupan remaja. Selain itu, memperluas jangkauan program ini ke sekolah-sekolah lain di daerah sekitar akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan literasi anti-bullying secara lebih luas. Untuk menjaga keberlanjutan hasil yang dicapai, disarankan pula untuk melakukan follow-up atau evaluasi lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah terlibat dalam kegiatan ini. Kepada SMK Tridharma Lab School UNG yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Cascio, C. N., Selkie, E., & Moreno, M. A. (2023). Effect of Technology and Digital Media Use on Adolescent Health and Development: Protocol for a Multimethod Longitudinal Study. *JMIR Research Protocols*, 12. <https://doi.org/10.2196/50984>
- Chicote-Beato, M., González-Víllora, S., Bodoque-Osma, A. R., & Navarro, R. (2024). Cyberbullying intervention and prevention programmes in Primary Education (6 to 12 years): A systematic review. In *Aggression and Violent Behavior* (Vol. 77). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2024.101938>
- Divecha, D., & Brackett, M. (2019). Rethinking School-Based Bullying Prevention Through the Lens of Social and Emotional Learning: a Bioecological Perspective. *International Journal of Bullying Prevention*, 93–113. <https://doi.org/10.1007/s42380-019-00019-5>

- Faridah, E. S., Dewi Muttaqien, M., & Ridwan, A. (2024). Edukasi Remaja dalam Upaya Pencegahan Perilaku Bullying di Masyarakat. *DEVOSI*, 5(1), 71–81. <https://doi.org/10.33558/devosi.v5i1.8339>
- Gabrielli, S., Rizzi, S., Carbone, S., & Piras, E. M. (2021). School interventions for bullying–cyberbullying prevention in adolescents: Insights from the upright and creep projects. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(21). <https://doi.org/10.3390/ijerph182111697>
- Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2021). Effectiveness of school-based programs to reduce bullying perpetration and victimization: An updated systematic review and meta-analysis. In *Campbell Systematic Reviews* (Vol. 17, Issue 2). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1002/cl2.1143>
- Gini, G., & Espelage, D. (2014). Peer Victimization, Cyberbullying, and Suicide Risk in Children and Adolescent. *JAMA Pediatrics*, 168(5), 435–442. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2013.4143>
- Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2021). Cyberbullying: Identification, Prevention, and Response. <https://cyberbullying.org/Cyberbullying-Identification-Prevention-Response-2021.pdf>
- Johander, E., Trach, J., Turunen, T., Garandeanu, C. F., & Salmivalli, C. (2022). Intention to Stop Bullying following a Condemning, Empathy-Raising, or Combined Message from a Teacher – Do Students’ Empathy and Callous-Unemotional Traits Matter? *Journal of Youth and Adolescence*, 51(8), 1568–1580. <https://doi.org/10.1007/s10964-022-01613-5>
- Aulia, L. R., Kholisoh, N., Rahma, V. Z., Rostika, D., & Sudarmansyah, R. (2024). Pentingnya Pendidikan Empati Untuk Mengurangi Kasus Bullying Di Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1), 71–79. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.291>
- Muhammad, F., & Adnan, M. (2025). Pelatihan Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 3, Issue 1). <http://jurnal.dokicti.org/index.php/bersama/index>
- Pidada, I. S. P., Priyambodo, D. Y., Widagdo, H., Artanti, M. S. T., Wiraagni, I. A., Suriyanto, R. A., Basworo, W., & Poga, A. J. (2024). Penyuluhan Pemahaman Bullying Untuk Remaja Karang Taruna Kapanewon Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2337–2342. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.2914>
- Rejekiningsih, T., Sari, D. I., Ariana, Y., Sumaryati, S., & Subhanul Qodr, T. (2024). Optimization of Digital Media Utilization for Anti-Bullying Campaigns Among Generation Z. 26(2), 594–604. <https://doi.org/10.21009/JTP2001.6>
- Salawali, S. H., Irfah, A., & Lambana, F. M. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Bullying pada Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 937–948. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.7055>

- Slonje, R., Smith, P. K., & Robinson, S. (2025). The school bullying research program: How it has developed, 1976-2020. *Aggression and Violent Behavior*, 81, 102032. <https://doi.org/10.1016/J.AVB.2025.102032>
- Stuart, G. W. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Edisi Indonesia.
- Unicef. (2020). Perundungan di Indonesia: Fakta-fakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi. <https://indonesia.ureport.in/v2/opinion/3454/>
- Unicef. (2025, June). Bullying. <https://Data.Unicef.Org/Topic/Child-Protection/Violence/Bullying/>.
- Zhang, Y., & Qin, P. (2023). Comprehensive Review: Understanding Adolescent Identity. *Studies in Psychological Science*, 1(2), 17-31. <https://doi.org/10.56397/sps.2023.09.02>